



# Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/iiperta>

## Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Karyawan Pelaksana Terhadap Investasi (Biaya Pendidikan) Anak-Anak Karyawan Pelaksana (Studi Kasus: PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun)

### *The Influence of Socio Economic Factors of Implementing Employees to Investation (Cost of Education) of Implementing Employees Childrens*

*(Case Study: PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Nagori Banjar Hulu Village, Ujung Padang District, Simalungun Regency)*

Chairul Riza Nasution<sup>1)</sup>, Yusniar Lubis<sup>1)</sup>, Rahma Sari Siregar<sup>1)</sup>\*

1)Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PTPN III Kebun Dusun Hulu Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive* (Sengaja). Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 18. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) secara serempak adalah umur, jumlah anak, pendapatan dan pendidikan terhadap investasi (biaya pendidikan) di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu. Hal ini dapat dilihat dari uji t, dimana t-hitung 2,337 > t-tabel 2,045 pada  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan secara parsial variabel umur tidak berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan) dapat dilihat pada uji t, dimana t-hitung  $-1,047 < t\text{-tabel } 2,045$ . Secara parsial, variabel jumlah anak tidak berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan) di mana t-hitung  $-1,568 < t\text{-tabel } 2,045$ . Secara parsial, variabel pendapatan karyawan pelaksana tidak berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan) dimana t-hitung  $0,180 < t\text{-tabel } 2,045$ . Secara parsial, variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan), dimana t-hitung  $0,910 < t\text{-tabel } 2,045$ .

**Kata Kunci:** Sosial, Ekonomi, Investasi, Karyawan Pelaksana

#### Abstract

*The purpose of this study is to know any socio economic factors that affect investment (education costs) of the children of implementing employees at PTPN III Kebun Hulu, Nagori Village, Banjar Hulu, Ujung Padang District, Simalungun Regency. The sampling method is done by Purposive method. The analytical method used is multiple linear regression test with SPSS 18 tools. Socio-economic factors that affect investment (education costs) simultaneously are age, number of children, funds and education on investment (education costs) at PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu. This can be seen from the t test, where t-test 2.333 > t-table 2.045 at  $\alpha = 5\%$ . By partial age variable not have an effect on to invesment (expense of education) can be seen test of t, where t-hitung  $(-1,047) < t\text{-tabel } (2,045)$ , by partial variable of amount of child not have an effect on to invesment (expense of education) where t-hitung  $(-1,568) < t\text{-tabel } (2,045)$ , by partial earnings of executor employees not have an effect on to invesment (expense of education) where t-hitung  $(0,180) < t\text{-tabel } (2,045)$ , by partial education variable not have an effect on to invesment (expense of education), where t-hitung  $(0,910) < t\text{-tabel } (2,045)$ .*

**Keywords:** Social, Economic, Investation, Implementing Employees

**How to Cite:** Chairul, R.N. Yusniar, L. & Rahma, S.S (2016). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Karyawan Pelaksana Terhadap Investasi (Biaya Pendidikan) Anak (JIPERTA), 1 (2): 106-111

\*E-mail: [siregarrahmasari@yahoo.co.id](mailto:siregarrahmasari@yahoo.co.id)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari proses pembangunan nasional, selain itu pendidikan juga merupakan penentu ekonomi dari suatu Negara. Para ekonom juga sependapat bahwa sumber daya manusia (*human resources*) dari suatu bangsa bukan berbentuk modal fisik ataupun berbentuk material, melainkan merupakan faktor yang akan menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan rumah tangga dalam melakukan investasi pendidikan anak (Syarifuddin, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula dijelaskan dalam Batang Tubuh UUD 1945 pasal 28 dan pasal 31 yang mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh sebab itu peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan amanat yang harus dilaksanakan bangsa ini karena pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia-manusia yang terampil dan produktif sehingga pada gilirannya dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peran pendidikan yang sangat penting tersebut menjadikan sektor pendidikan sebagai sasaran utama dalam setiap program pembangunan. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja yang berkualitas perorangan dan kelompok. Beberapa cara untuk menampilkan hasil kerja produktif di antaranya dengan mengasah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dengan melalui pendidikan formal. Titik berat pendidikan formal adalah peningkatan mutu pendidikan dengan melalui perluasan dan pemerataan pelayanan pendidikan dasar dan menengah serta perluasan layanan pendidikan tinggi. Demikian juga tidak kalah pentingnya ketersediaan informasi pendidikan merupakan salah satu untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia.

Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Perkembangan tingkat pendidikan di Sumatera Utara secara lengkap dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1: Perkembangan Tingkat Pendidikan Sumatera Utara Tahun 2008-2014

Tahun	Tingkat			
	SD	SMP	SMA	SARJANA
2008	98,66	90,89	65,34	13,82
2009	98,71	91,43	66,23	14,65
2010	98,90	92,26	66,94	15,65
2011	98,33	89,10	67,54	16,42
2012	98,59	90,85	69,73	17,36
2013	99,04	92,01	71,18	21,91

2014	99,35	96,06	75,78	24,82
------	-------	-------	-------	-------

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1 perkembangan tingkat pendidikan Sumatera Utara dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pendidikan mulai dari SD sampai keperguruan tinggi.

Demikian juga halnya yang terjadi di kabupaten simalungun, upaya pembangunan pendidikan di Kabupaten Simalungun tidak terlepas dari tiga pilar pendidikan yang terdiri dari aspek pemerataan dan perluasan aksesibilitas, aspek peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta aspek tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Selain Sumatera Utara salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah simalungun, berdasarkan angka partisipasi untuk jenjang pendidikan di simalungun tahun 2012-2014 menunjukkan.

Tabel 2: Persentase Penduduk Kabupaten Simalungun Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2012-2014

Tahun	SD	SMP	SMA	Diploma/Sarjana
2012	27,23	22,36	27,70	3,41
2013	99,54	93,69	71,88	180,35
2014	25,40	22,21	27,49	6,01

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 2 angka partisipasi untuk jenjang pendidikan di simalungun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menunjukan bahwa, untuk pendidikan SD pada tahun 2012 sebesar 27,23 meningkatnya pendidikan SD di tahun 2013 sebesar 99,54, pada tahun 2014 terjadi penurunan angka persentase penduduk kabupaten simalungun menurut jenjang pendidikan SD sebesar 25,40. Pada tingkat pendidikan SMP angka partisipasi untuk jenjang pendidikan di simalungun tahun 2012 sebesar 22,36, pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 93,69, kemudia pada tahun 2014 terjadi penurunan untuk jenjang pendidikan SMP sebesar 22,21. Pada tingkat pendidikan SMA angka persentase penduduk kabupaten simalungun menurut jenjang pendidikan tahun 2012 sebesar 27,70, pada tahun 2013 jenjang pendidikan SMA terjadi kenaikan sebesar 71,88, namun pada tahun 2014 kembali terjadi penurunan jenjang pendidikan SMA sebesar 27,49. untuk diploma dan sarjana angka partisipasi untuk jenjang pendidikan pada tahun 2012 sebesar 3,41 sedangkan di tahun 2013 terjadi kenaikan angka persentase pendidikan diploma dan sarjana sebesar 180,35 dan di tahun 2014 terjadi kembali penurunan angka persentase penduduk kabupaten simalungun sebesar 6,01 pendidikan di simalungun.

Kabupaten Simalungun terdapat salah satu PT Perkebunan Nusantara III yang terletak di Kebun Dusun Hulu, Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan data karyawan pelaksana di PT Perkebunan NusantaramIII, Kebun Dusun Hulu pada bulan Oktober 2015.

Tabel 3. Data Karyawan Pelaksana

NO	Bagian Kerja	Jumlah Karyawan	Persentase (%)
1	Afdeling II	132	31,06
2	Afdeling IV	82	19,29
3	Afdeling V	79	18,59
4	Afdeling VI	65	15,29
5	Afdeling VII	67	15,77
	Jumlah	425	100%

Sumber Data : Kantor Kebun Dusun Hulu, Oktober 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III kebun dusun hulu berjumlah 425 karyawan. Selain itu karakteristik sosial ekonomi karyawan pelaksana kebun adalah ciri yang khas yang sesuai dengan perwatakan sosial ekonomi karyawan pelaksana tersebut (Siahaan & Simatupang, 2015 ; Hamonangan dkk., 2014 ; Sembiring, 2014. Hal ini akan berpengaruh bagi karyawan pelaksana kebun dalam keberhasilannya memberikan pendidikan kepada anaknya. Melihat pentingnya peran karyawan pelaksana kebun sebagai orang tua dalam hal meningkatkan pendidikan anak dalam usaha membangun pendidikan khususnya di Kabupaten Simalungun. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian mengenai faktor sosial ekonomi karyawan pelaksana terhadap investasi (biaya pendidikan) pendidikan anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

Dalam hal keberhasilan memberikan pendidikan anak dapat di lihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga di mana sosial ekonomi dapat mempengaruhi pendidikan yang akan diberikan kepada setiap anak dalam menjalankan aktivitasnya. Sehingga adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana serta mengetahui faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PTPN III Kebun Dusun Hulu Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

## METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive* adalah pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi yang telah diketahui sebelumnya (Assaf, 2009). Responden dalam penelitian ini adalah karyawan pelaksana di lokasi penelitian yang sudah menikah, memiliki anak dan bersekolah. Dari keseluruhan jumlah karyawan pelaksana yang sudah menikah, memiliki anak dan bersekolah berjumlah 365 orang karyawan pelaksana di ambil sampel sebanyak 55 orang karyawan pelaksana berdasarkan Arikunto (2006). Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Faktor sosial ekonomi karyawan pelaksana kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana faktor sosial ekonomi

karyawan pelaksana di lokasi penelitian. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner akan dihitung dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal (Sugiyono, 2003). Untuk mengetahui Hipotesis faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana PT Perkebunan Nusantara III dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 18. Indikator investasi pendidikan anak diukur dari jumlah biaya pendidikan yang dikeluarkan untuk setiap anak pada setiap jenjang pendidikan.

Tabel 4. Kriteria Perhitungan Investasi (Biaya Pendidikan)

No.	Biaya Pendidikan
1.	Biaya Uang Sekolah (Rp/ Enam Bulan)
2.	Biaya Uang Buku (Rp)
3.	Biaya Uang Seragam dan Perlengkapan Atribut Sekolah (Rp)
4.	Biaya Ongkos / Transport (Rp/ Enam Bulan)
5.	Biaya Uang Saku Sekolah (Rp/ Enam Bulan)

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Adapun Hipotesa sosial ekonomi karyawan pelaksana yang sudah menikah, memiliki anak dan bersekolah diuji dengan model Regresi Linier Berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Investasi pendidikan anak-anak karyawan pelaksana (Rp/ 1 Semester)

b = Konstanta

X<sub>1</sub> = Umur (Tahun)

X<sub>2</sub> = Jumlah Anak (Orang)

X<sub>3</sub> = Pendapatan (Rp/Bulan)

X<sub>4</sub> = Pendidikan (Tahun)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

e = Standar eror

Untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independen, uji hipotesis yaitu:

H<sub>0</sub> = Koefisien regresi tidak signifikan

H<sub>1</sub> = Koefisien regresi signifikan

Maka:

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak

Jika probabilitas > dari 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisa adanya pengaruh faktor sosial ekonomi karyawan pelaksana terhadap investasi (biaya pendidikan) anak- anak karyawan pelaksana di Kebun Dusun Hulu, maka dilakukan uji analisa Regresi Linier Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 18. Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah variabel terikat berpengaruh atau tidak terhadap variabel bebas.

Pengaruh faktor sosial ekonomi karyawan pelaksana terhadap investasi (biaya pendidikan) anak- anak karyawan pelaksana yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di kebun Dusun Hulu yaitu dengan variabel terikat investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana (Y) dan variabel bebas yaitu umur (X1), jumlah anak (X2), Pendapatan (X3) dan pendidikan (X4).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun diperoleh:

### 1. Umur (X1)

Berdasarkan hasil penelitian, umur termuda responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, sudah memiliki anak dan bersekolah di Kebun Dusun Hulu adalah 25 tahun, sedangkan umur tertua karyawan pelaksana adalah 54 tahun rata-rata umur responden karyawan yang sudah menikah, sudah memiliki anak dan bersekolah yang lebih dominan adalah karyawan pelaksana dengan umur 25 sampai dengan 35 tahun dengan persentase 56,4 %.

### 2. Jumlah Anak (X2)

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anak terendah responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, sudah memiliki anak dan bersekolah di Kebun Dusun Hulu yang paling rendah adalah jumlah anak 1 orang dengan persentase 29,10%, sedangkan anak terbanyak karyawan pelaksana adalah karyawan yang memiliki jumlah anak 3 orang dengan persentase 20% rata-rata jumlah anak terbanyak responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, memiliki anak dan bersekolah yang paling banyak adalah jumlah anak 2 orang dengan persentase 50,90 %.

### 3. Pendapatan (X3)

Berdasarkan hasil penelitian, Pendapatan terendah responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, sudah memiliki anak dan bersekolah di Kebun Dusun Hulu Rp 1.000.000 dan untuk karyawan pelaksana yang sudah menikah, sudah memiliki anak dan bersekolah di Kebun Dusun Hulu yang pendapatannya tertinggi Rp 3.600.000. Rata-rata pendapatan responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, memiliki anak dan bersekolah adalah dengan pendapatan Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 jumlah responden 35 orang dengan persentase 63,6 %.

### 4. Pendidikan (X4)

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, memiliki anak dan bersekolah di Kebun Dusun Hulu yang paling rendah adalah tingkat pendidikan SD dengan jumlah 4 orang persentase sebesar 7,70 %. Sedangkan

pendidikan responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, sudah memiliki anak dan bersekolah di Kebun Dusun Hulu yang paling tinggi adalah tingkat pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 2 orang persentase sebesar 3,63 %. Rata-rata pendidikan responden karyawan pelaksana yang sudah menikah, memiliki anak dan bersekolah di Kebun Dusun Hulu adalah dengan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 42 orang dengan persentase 76,36 %.

Tabel 5. Interpretasi Hasil Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Karyawan Pelaksana Pelaksana

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Constanta	303,454	1,324	0,192
X <sub>1</sub> = Umur	-5,229	-1,047	0,300
X <sub>2</sub> = Jumlah Anak	-99,905	-1,568	0,123
X <sub>3</sub> = Pendapatan	1,882	0,180	0,858
X <sub>4</sub> = Pendidikan	13,372	0,910	0,367
e = Error			
R-Square	15,8		
F-hitung	2,337		
t-tabel	2,045		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel 5, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda untuk melihat faktor sosial ekonomi karyawan pelaksana terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, Desa Banjar Hulan, Kecamatan Bandar Hulu, Kabupaten Simalungun sebagai berikut :

$$Y = 303,454 - 5,229X_1 - 99,905X_2 + 1,882X_3 + 13,372X_4 + \text{Error}$$

Keterangan:

- Y = Investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana (Rp/ 1 Semester)
- X<sub>1</sub> = Umur (Tahun)
- X<sub>2</sub> = Jumlah Anak (Orang)
- X<sub>3</sub> = Pendapatan (Rp/6 bulan)
- X<sub>4</sub> = Pendidikan (Tahun)
- e = Standar Error

### Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar umur, jumlah anak, pendapatan dan pendidikan dapat menjelaskan investasi (biaya pendidikan). Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh R Square sebesar 0,158 yang artinya 15,8 % variasi variabel investasi (biaya pendidikan) telah dapat dijelaskan oleh variabel umur, jumlah anak, pendapatan dan pendidikan. Sisanya sebesar 84,2 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

### Pengujian Serempak (Uji F)

Uji signifikansi serempak parameter dugaan (uji F) di gunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dari uji F, di dapat adalah sebesar 2,337 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,068 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini berarti model regresi linier

berganda tidak bisa dipakai untuk memprediksi faktor sosial ekonomi karyawan pelaksana terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu Desa Nagori Banjar Hulu, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun.

### **Pengujian Parameter (Uji t)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari variabel bebas maka diketahui variabel mana yang berpengaruh secara nyata terhadap investasi (biaya pendidikan). Uji ini dibuktikan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dengan asumsi terima  $H_0$  jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau tolak  $H_0$  jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### **1. Umur ( $X_1$ )**

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu adalah umur. Umur ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar -5.229. Tanda negatif ini menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara umur dengan investasi biaya pendidikan. Artinya jika umur bertambah, maka akan terjadi penurunan investasi (biaya pendidikan) sebesar Rp 5.229. Umur karyawan pelaksana rata-rata 25 sampai dengan 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan pelaksana yang memiliki umur muda kurang mau berinvestasi di bidang pendidikan maka karyawan pelaksana harus semakin matang dalam berfikir untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak. Oleh karena itu, maka investasi (biaya pendidikan) akan semakin meningkat karena karyawan pelaksana akan memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak yang akan mengeluarkan biaya pendidikan yang lebih tinggi.

Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel umur sebesar -1,047 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,045 jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Secara parsial umur memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap investasi (biaya pendidikan), Hal ini menjelaskan karena umur tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu.

#### **2. Jumlah Anak ( $X_2$ )**

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu adalah jumlah anak. Jumlah Anak ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -99.905. Tanda negatif ini menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara jumlah anak dengan investasi biaya pendidikan. Artinya jika jumlah anak bertambah, maka akan ada penurunan investasi (biaya pendidikan) sebesar Rp 99.905.

Jumlah anak karyawan pelaksana rata-rata 2 orang. Kategori jumlah anak tertinggi jumlah anak 3, karena hanya 3 anak karyawan pelaksana yang dapat di tanggung PT Perkebunan Nusantara III Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak karyawan pelaksana maka akan semakin menurun investasi biaya pendidikan yang dikeluarkan karyawan pelaksana.



Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel umur sebesar -1,568 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,045 jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Secara parsial jumlah anak memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap investasi (biaya pendidikan), Hal ini menjelaskan bahwa jumlah anak tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu.

### 3. Pendapatan ( $X_3$ )

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu adalah Pendapatan. Pendapatan ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 1.882. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara pendapatan dengan investasi biaya pendidikan. Artinya jika pendapatan bertambah, maka akan ada peningkatan investasi (biaya pendidikan) sebesar Rp 1.882.

Pendapatan karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu rata-rata Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan karyawan pelaksana maka semakin tinggi juga investasi (biaya pendidikan) yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan anak, karena pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keinginan karyawan pelaksana untuk menyekolahkan anak pada sekolah yang lebih baik yang tentunya akan membutuhkan biaya pendidikan yang lebih tinggi.

Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel pendapatan sebesar 0,180 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,045 jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Secara parsial pendapatan memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap investasi (biaya pendidikan), Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu.

### 4. Pendidikan ( $X_4$ )

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu adalah Pendidikan. Pendidikan ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 13.372. Tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara pendidikan dengan investasi biaya pendidikan. Artinya jika pendidikan semakin tinggi, maka akan ada peningkatan investasi (biaya pendidikan) sebesar Rp 13.372.

Pendidikan karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu rata-rata berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua atau karyawan pelaksana, selaku orang tua akan mempengaruhi pemikiran anak bahwa anaknya juga harus mendapatkan jenjang pendidikan yang tinggi setidaknya setara dengan pendidikan orang tuanya sehingga investasi (biaya pendidikan) yang dikeluarkan juga akan lebih tinggi.

Dari hasil uji t diperoleh t-hitung untuk variabel pendidikan sebesar 0,910 yang lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,045 jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Secara parsial pendidikan memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap

investasi (biaya pendidikan), Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah disusun maka dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata investasi (biaya pendidikan) anak-anak karyawan pelaksana di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu, untuk tingkat pendidikan TK sebesar Rp 759,930, tingkat pendidikan SD Negeri Rp 1,506.070, SD Swasta Rp 1,500.000, tingkat pendidikan SMP Negeri Rp 1,923.570 dan SMP Swasta Rp 3,187.000. Tingkat pendidikan SMA Negeri Rp 2,637.270 dan SMA Swasta Rp 3391.790. Tingkat pendidikan Diploma (D3) Rp 6,800.000 sedangkan untuk tingkat pendidikan Sarjana (S1) Negeri Rp 9,391.000 dan Sarjana (S1) Swasta Rp 10,290.000. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi investasi (biaya pendidikan) secara serempak adalah umur, jumlah anak, pendapatan dan pendidikan terhadap investasi (biaya pendidikan) di PT Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_. (2009). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assaf, A. (2009). *Penelitian Bisnis Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik. Medan
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamonangan, A., Lubis, Z., & Rahman, A. (2014). PENGARUH KETERAMPILAN UPAH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. INDUSTRI KARET NUSANTARA MEDAN. *JURNAL AGRICA*, 8(1), 33-41. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v8i1.1058>
- Harsono. (2007). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Suryajaya Press.
- Hasbullah. (2009). *Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyanto, S. (1982). *Keberlangsungan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuraisyah. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS 3 di SMA Nurul Falah. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Redja, M. (2001). Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Ronald E. W. (1992). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, R. (2014). PENGARUH KOMUNIKASI, KEPEMIMPINAN, MOTIVASI DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. NIPSEA PAINT AND CHEMICALS Co. Ltd.. *JURNAL AGRICA*, 8(1), 42-47. doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v8i1.1059>
- Siahaan, E., & Simatupang, E. (2015). PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN. *JURNAL AGRICA*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.31289/agrica.v8i2.1077>
- Soesanto. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2003). *Statistik untuk penelitian. Cetakan kelima*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2009). *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaifuddin, S. (2016). KAJIAN SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN PETANI (Studi Kasus : Kecamatan Payung Kabupaten Karo). *JURNAL AGRICA*, 9(1), 1 - 8.
- Tirtarahardja. (2000). *Model Pengelolaan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.